

PENGARUH PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP RUAM POPOK (*DIAPER RASH*) PADA BAYI DI PMB RONNI SIREGAR DELI SERDANG TAHUN 2023

Eva Hotmaria Simanjuntak^{1*}, Suci Nanda Resti Tarigan², Friska Margareth Parapat³

Program Sarjana Kebidanan¹, Program Sarjana Kebidanan², Pendidikan Profesi Bidan³

*Corresponding Author : evasimanjuntak92@gmail.com

ABSTRAK

Masa bayi juga dikenal dengan masa neonatus dimana bayi sangat rentan dengan masalah kulit, kecelakaan dan masalah fisik. Salah satu masalah yang sering terjadi pada kulit bayi dan anak adalah *diaperdermatitis* / *diaper rash* atau sering disebut dengan ruam popok. Penggunaan minyak zaitun lebih efektif dalam perawatan *diaper rash*, karena minyak zaitun mengandung asam lemak jenuh sehingga mudah masuk ke dalam lapisan kulit dalam dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap ruam popok (*diaper rash*) pada bayi di PMB Ronni Siregar Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli serdang tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *One Group Pre-test and Post-test*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 40 responden. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Nilai rata-rata (*mean*) kejadian ruam popok sebelum diberikan terapi minyak zaitun adalah 2,475 sedangkan sesudah diberikan terapi minyak zaitun diperoleh rata-rata kejadian ruam popok adalah 1,350 sehingga terjadi penurunan kejadian ruam popok sebanyak 1,125 poin. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p < 0,05$ dengan hasil sig (2-tailed = 0,000). Dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap ruam popok (*diaper rash*) pada bayi di PMB Ronni Siregar Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli serdang tahun 2022.

Kata kunci : pengaruh pemberian, minyak zaitun, ruam popok

ABSTRACT

Infancy is also known as the neonatal period where babies are very vulnerable to skin problems, accidents and physical problems. One of the problems that often occurs on the skin of babies and children is diaperdermatitis or often called diaper rash. Using olive oil is more effective in treating diaper rash, because olive oil contains saturated fatty acids so it can easily penetrate the deep layers of the skin and maintain skin flexibility and elasticity. This research aims to determine the effect of giving olive oil on diaper rash in babies in PMB Eka, Medan Petisah District, Medan City in 2022. The research design used is quantitative research with a Pre-Experimental Design approach with a One Group design. Pre-test and Post-test. The number of samples in this research was 40 respondents. The sampling technique is accidental sampling. The average value (mean) of the incidence of diaper rash before being given olive oil therapy was 2.475, while after being given olive oil therapy, the average incidence of diaper rash was 1.350, resulting in a decrease in the incidence of diaper rash by 1.125 points. The research results showed a p value <0.05 with sig results (2-tailed = 0.000). It can be concluded that there is an effect of giving olive oil on diaper rash in babies in PMB Eka, Medan Petisah District, Medan City in 2022.

Keywords : effect of giving, olive oil, diaper rash

PENDAHULUAN

Periode bayi merupakan salah satu periode yang memegang peranan penting dan kritis dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan pada periode ini, seorang bayi mulai belajar dan memahami berbagai macam hal dan pengalaman baru tentang dirinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar tercapai kesehatan yang optimal. Salah satu perawatan yang penting

dilakukan pada bayi adalah perawatan kulit (Perry & Potter, 2015). Masa bayi juga dikenal dengan masa neonatus, bayi sangat rentan dengan masalah kulit, kecelakaan dan masalah fisik. Masalah fisik bayi baru lahir disebut dengan diaper dermatitis, yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan sakit (Kusumaningrum, 2015). Pada masa ini rentan mengalami berbagai masalah penyakit terutama di usia bayi. Bayi sangat sensitive terhadap apapun yang ada di lingkungan sekitarnya. Karena pada kelahiran pertama, bayi baru beradaptasi terhadap semua kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga belum terbiasa dengan keadaan yang dapat menyerang kondisi tubuhnya terutama masalah kulit, semua bayi memiliki kulit yang sangat sensitive pada bulan pertama, kondisi kulit pada bayi yang relative lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi (Ully, et al., 2018). Popok dan bayi adalah dua hal yang tak bisa dilepaskan.

Popok bisa membuat bayi tenang tapi bisa juga justru jadi sumber kerewelan bayi. Dan semua itu tergantung pada seberapa jeli orangtua mendeteksi kehadiran ruam popok. Diantara sejumlah gangguan kulit pada bayi, ruam popok adalah paling sering terjadi pada bayi baru lahir. Bila kulit disekitar bokong bayi meradang, berwarna kemerahan itu tandanya bayi terkena ruam popok. Biasanya ruam kulit ini membuat bayi merasa gatal. Salah satu masalah yang sering terjadi pada kulit bayi dan anak adalah *diaperdermatitis* / *diaperrash* atau sering disebut dengan ruam popok (Meliana & Hikmalia, 2017). Minyak zaitun berasal dari daerah Mediterania. Minyak zaitun adalah minyak yang didapatkan dari lemak buah pohon zaitun secara fisik atau mekanik dengan keadaan tertentu. Sebagian masyarakat menggunakan minyak zaitun sebagai alternatif minyak sayur untuk memasak karena dianggap sebagai minyak sehat yang aman untuk digunakan (Yavin, 2019).

Tanaman zaitun memiliki nama ilmiah *Olea europaea* dan dapat diolah ekstrak buahnya sehingga menjadi minyak zaitun. Contoh penggunaan minyak zaitun dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai bahan makanan, perawatan rambut, suplemen, kecantikan, dan masih banyak lagi. Menurut Puspitasari et al. (2016), minyak zaitun yang digunakan untuk mengobati ruam adalah minyak zaitun *extra virgin*. Masyarakat mengakui bahwa minyak zaitun dengan kualitas paling baik yaitu *Extra Virgin Olive Oil* (EVOO) dimana didalamnya mengandung banyak antioksidan seperti fenol dan vitamin E yang berasal dari perasan pertama buah zaitun. Di dalam minyak zaitun terdapat banyak squalene, sterol, tokoferol, fenol, pigmen, dan vitamin E. Senyawa kandungan minyak zaitun tersebut dapat menyembuhkan sel kulit yang mengalami kerusakan, mengandung antioksidan yang berfungsi untuk menetralkan kulit dari radikal bebas, menyembuhkan ruam merah pada kulit, menjaga kulit tetap lembap, dan mencegah iritasi pada kulit (Apriyanti, 2012). Kandungan vitamin E dan asam lemak yang ada pada minyak zaitun dapat digunakan untuk merawat kulit guna mencegah kerusakan kulit (Andriani, et al., 2015). Memberikan olesan minyak zaitun dapat merawat kulit sebagai usaha untuk mencegah kulit yang rusak, dikarenakan kandungan yang ada pada minyak zaitun berupa lemak asam, vitamin E yang bermanfaat untuk antioksidan alami dan membantu menjaga struktur sel dan membrane sel sebagai akibat kerusakan karena radikal bebas.

Vitamin E berfungsi sebagai pelindung dari kerusakan bagi sel darah merah yang berperan dalam pengangkutan oksigen untuk semua jaringan tubuh. Vitamin E bermanfaat untuk mempersingkat luka agar cepat sembuh, mencegah proses penuaan dini, menjaga kulit tetap lembap dan menambah elastisitas kulit (Andriani, et.,al, 2015), merah pada kulit, menjaga kulit tetap lembap, dan mencegah iritasi pada kulit (Apriyanti, 2012). Kandungan vitamin E dan asam lemak yang ada pada minyak zaitun dapat digunakan untuk merawat kulit guna mencegah kejadian kerusakan kulit (Andriani, et al., 2015). Memberikan olesan minyak zaitun dapat merawat kulit sebagai usaha untuk mencegah kulit yang rusak, dikarenakan kandungan yang ada pada minyak zaitun berupa lemak asam, vitamin E yang bermanfaat untuk antioksidan alami dan membantu menjaga struktur sel dan membrane sel sebagai akibat kerusakan karena radikal bebas. Vitamin E berfungsi sebagai pelindung dari kerusakan bagi sel darah merah yang

berperan dalam pengangkutan oksigen untuk semua jaringan tubuh. Vitamin E bermanfaat untuk mempersingkat luka agar cepat sembuh, mencegah proses penuaan dini, menjaga kulit tetap lembab dan menambah elastisitas kulit (Andriani, et.,al, 2015). Masalah kulit yang umum terjadi pada bayi diantaranya *dermatitis atopic* atau eksim, saborhea, miliariasis, abses, alergi, serta peradangan berupa ruam yang disebut dengan ruam popok atau *diaper rash* (Yulianti & Widiyanti, 2020).

Ruam popok yaitu peradangan pada kulit yang terjadi pada area popok (bokong dan paha). Ruam popok terjadi akibat dari feses dan urine yang mengandung zat amonia berada di dalam popok yang dipakai dalam waktu yang lama. Gesekan yang terjadi antara popok dan kulit dapat semakin memperparah ruam popok (Sitompul, 2014). *Diaper rash* adalah kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat radang pada daerah yang tertutup *diapers*, yaitu kemaluan, sekitar dubur, bokong, lipat paha, dan perut bagian bawah. Penyakit ini sering terjadi pada bayi dan anak balita yang menggunakan *diapers*, biasanya pada usia kurang dari 3 tahun, paling banyak pada usia 9 sampai 12 bulan (Apriza, 2017). *Diaper rash* merupakan masalah kulit pada daerah yang tertutup *diapers* yang sering dialami oleh bayi atau anak-anak. Biasanya daerah pada kulit yang sering terjadi ruam karena *diapers* yaitu bokong dan kemaluan (Setianingsih & Hasanah, 2017). Ruam popok (*Diaper Rash*) dimulai dari urin yang berpotensi menimbulkan *overhidrasi* pada kulit, keadaan ini dapat menyebabkan lapisan luar kulit mudah rapuh dan mampu merusak integritas kulit area *diapers*, tingkat terjadinya gesekan pada lapisan luar kulit dapat menyebabkan kerusakan mekanik pada lapisan stratum korneum.

Adanya pertemuan antara urin dan feses berdampak pada peningkatan pH kulit yang akan memicu enzim feses lebih aktif dalam menghancurkan lipid dan protein kulit sehingga kulit iritasi. Penggunaan produk pembersih dengan antiseptik dapat pula menghancurkan flora normal kulit dan juga mampu menimbulkan iritasi pada kulit. Keadaan ini selanjutnya memicu mikroorganisme memasukinya (Maryunani, 2016). Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun. Menteri Kesehatan Bidang Peningkatan Kapasitas dan Desentralisasi, dr Krisnajaya, MS memperkirakan jumlah anak balita (bawah lima tahun) Indonesia mencapai 10% dari populasi penduduk. Jika jumlah penduduknya 220-240 juta jiwa, maka setidaknya ada 22 juta balita di Indonesia, dan 1/3 dari jumlah bayi di Indonesia mengalami ruam popok, (Rahmat, 2011). Penanganan ruam popok telah dilakukan oleh masyarakat umum seperti pemberian obat corticosteroid, salep anti jamur (yang mengandung zinx ixide atau petrolatum), baby oil, bedak yang terbuat dari serbuk jagung (corn starch), dan VCO (Virgin Coconut Oil). Alternatif lain yang bisa digunakan untuk mencegah terjadinya ruam popok adalah minyak zaitun.

Khasiat dari minyak zaitun (olive oil) salah satunya untuk kesehatan kulit dan untuk kecantikan. Kandungan dari minyak zaitun yaitu mineral dan vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan alami yang mampu melawan radikal bebas yang menyebabkan gangguan kulit (Sudarti, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap ruam popok (*diaper rash*) pada bayi di PMB Ronni Siregar Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli serdang tahun 2022.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *One Group Pre-test and Post-test* dimana penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pretest terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi kemudian dilakukan posttest setelah diberikan intervensi untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak zaitun (*Olive Oil*) terhadap kejadian ruam popok pada bayi di PMB Ronni Siregar Deli Serdang tahun 2023. Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian ini dilakukan di PMB Ronni Siregar

Deli Serdang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini akan dibatasi sebanyak 40 orang bayi. Analisa Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yaitu pemberian minyak zaitun dan kejadian ruam popok. Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan antara pengaruh 2 variabel, yaitu pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap ruam popok (*diaper rash*) pada bayi di PMB Ronni Siregar. Dalam menganalisis data secara bivariat, analisa data dengan melakukan uji yang digunakan untuk membandingkan bayi yang mengalami ruam popok sebelum diberi intervensi dengan minyak zaitun dan setelah diberi minyak zaitun menggunakan dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua data sampel yang berpasangan (berhubungan), maksudnya adalah sebuah sampel tetapi mengalami perlakuan (data diukur sebelum dan setelah perlakuan).

Tabel 1. Skala Grading Area

Skor	Derajat	Definisi
0,5	Sangat ringan	Lesi merah muda terang pada area popok (<2%), dapat disertai papula dan sedikit skuama
1,0	Ringan	Lesi merah muda terang pada area popok (2%-10%), kemerahan di area popok (<2%), papula yang tersebar, sedikit skuama atau kulit kering
2,0	Sedang	Lesi kemerahan pada area popok (10%-50%) atau kemerahan yang lebih terlihat pada area popok (<2%), papula tunggal hingga pada beberapa area popok (10%-50%) dengan lima pustul atau lebih, dapat disertai sedikit deskuamasi atau bengkak
2,5	Sedang-berat	Lesi kemerahan lebih terlihat pada area popok (>50%) atau kemerahan lebih intens pada area popok (2%-10%) tanpa disertai bengkak dan atau pada area yang lebih besar (>50%) dengan beberapa papul dan atau pustul, dapat disertai deskuamasi sedang dan atau bengkak
3,0	Berat	Kemerahan sangat nyata di area lebih luas (>10%) dan atau deskuamasi parah, bengkak yang berat, erosi dan ulserasi, dapat disertai papul yang menyatu pada area luas atau terdapat banyak pustul atau vesikel

Desain Penelitian *Quasy-Experiment*

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan :

O1 : *Pretest* untuk menilai kejadian ruam popok pada bayi sebelum diberikan minyak zaitun.

X : Pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi dalam waktu 7 hari.

O2 : *Posttest* untuk menilai kejadian ruam popok pada bayi setelah diberikan minyak zaitun.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di PMB Eka Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Tahun 2023

Umur	F	%
0 - 2 bulan	24	60,0
3 - 5 bulan	16	40,0
Total	40	100

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa mayoritas responden berumur 0-2 bulan yaitu sebanyak 24 orang (60%), 3-5 bulan yaitu sebanyak 16 orang (40%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Derajat Ruam Popok Sebelum dan Sesudah Terapi Minyak Zaitun di PMB Ronni Siregar Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli serdang Tahun 2023

Derajat Ruam Popok	Sebelum Terapi		Sesudah Terapi	
	f	%	f	%
Derajat Ringan	0	0	26 orang	65
Derajat Sedang	21 orang	52,5	14 orang	35
Derajat Berat	19 orang	47,5	0	0
Total	40 orang	100	40 orang	100

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebelum diberi terapi minyak zaitun mayoritas responden mengalami kejadian ruam popok derajat sedang yaitu sebanyak 21 orang (52,2 %), dan kejadian ruam popok derajat berat sebanyak 19 orang (47,5 %). Dan setelah diberi terapi minyak zaitun mayoritas responden mengalami kejadian ruam popok derajat ringan yaitu sebanyak 26 orang (65 %), dan kejadian ruam popok derajat sedang sebanyak 14 orang (35 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Pemberian Terapi Minyak Zaitun di PMB Ronni Siregar Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Pelaksanaan Pemberian Terapi Minyak Zaitun	F	%
Diberikan	40	100
Tidak Diberikan	0	0
Total	40	100

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat semua responden melaksanakan pemberian terapi minyak zaitun (100%).

Analisa Bivariat

Tabel 5. Uji T-Test Kejadian Ruam Popok Sebelum dan Sesudah Diberi Terapi Minyak Zaitun (Olive Oil)

Variabel	Mean	Std.Deviation	N	Sig (2-tailed)
Sebelum dilakukan terapi minyak zaitun	2,475	0,505	40	0,00
Setelah dilakukan terapi minyak zaitun	1,350	0,483	40	0,00

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui rata-rata kejadian ruam popok sebelum diberikan terapi minyak zaitun adalah 2,475 sedangkan sesudah diberikan terapi minyak zaitun diperoleh rata-rata kejadian ruam popok adalah 1,350 sehingga terjadi penurunan kejadian ruam popok sebanyak 1,125 poin.

Kemudian untuk menentukan *p value* menggunakan Uji *T-Test* sehingga didapatkan hasil sig (2-tailed = 0,000). Hasil ini lebih kecil dari signifikasi yang ditetapkan yaitu 0,05 yang berarti terdapat pengaruh kejadian ruam popok sebelum dan sesudah dilakukan terapi minyak zaitun.

PEMBAHASAN

Sebelum Pemberian Terapi Minyak Zaitun (*Olive Oil*)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberi terapi minyak zaitun mayoritas responden mengalami kejadian ruam popok derajat sedang yaitu sebanyak 21 orang (52,2 %), dan kejadian ruam popok derajat berat sebanyak 19 orang (47,5 %). Kejadian ruam popok dikarenakan intensitas penggunaan popok yang basah dan tidak segera diganti pada bayi, selain itu kurangnya kesadaran ibu mengenai pentingnya kebersihan kulit pada anak terutama daerah perianal bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Aisyah (2015), ruam popok merupakan masalah kulit pada daerah genital bayi, yang ditandai dengan timbulnya bercak-bercak merah pada kulit. Lokasi yang sering terkena adalah bagian pantat, sekitar kemaluan, maupun paha. Tentu saja keadaan ini sangat tidak menyenangkan untuk bayi, antara lain ruam popok kemerahan atau lecet pada kulit di daerah yang ditutupi popok. Selain itu, bayi biasanya terlihat rewel, terutama saat penggantian popok. Terdapat bercak-bercak kemerahan pada daerah pantat karena iritasi popok.

Pemakaian popok pada bayi/balita merupakan kebutuhan kehidupan sehari-hari yang menuntut kepraktisan dan efektifitas yang tinggi. Bayi usia 0-6 bulan memiliki frekuensi BAK dan BAB yang tergolong cukup sering. Maka dari itu para ibu lebih senang menggunakan popok sekali pakai (*diaper*) karena paling praktis, efektif, dan higienis untuk menampung *urin* (BAK) dan *feces* (BAB) agar tidak menyebar saat buang air kecil maupun buang air besar. Namun sesungguhnya kulit bayi tidak siap untuk mengatasi keadaan yang dapat timbul akibat kontak lama dengan urin dan feces yang disebabkan oleh pemakaian popok. Sehingga terjadilah ruam popok yang sering menjadi masalah kulit bagi bayi.

Hasil penelitian didapati bahwa responden mayoritas berumur 0-2 bulan yaitu sebanyak 24 orang (60%), 3-5 bulan yaitu sebanyak 16 orang (40%). Bayi baru lahir yang diberi ASI memiliki *feces* yang cenderung lebih encer selama 3 bulan pertama. Saat kolostrum telah berubah menjadi ASI matang, yaitu sekitar 2-3 hari setelah melahirkan, frekuensi BAB bayi biasanya menjadi 2-5 kali dalam sehari. Sedangkan untuk frekuensi BAK bayi 0-2 bulan pada umumnya 5-6 kali sehari atau setiap 4-6 jam sekali. Menurut asumsi peneliti, responden mayoritas berumur 0-2 bulan mengalami ruam popok disebabkan oleh tingginya frekuensi BAK dan BAB pada bayi baru lahir hingga berumur 2 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriza (2017) yang berjudul Pengaruh pemberian minyak zaitun (*Olive Oil*) terhadap ruam popok pada bayi di RSUD Bangkinang Tahun 2016 memiliki sampel bayi usia 0-6 bulan sebanyak 11 orang (73,3 %).

Menurut teori penyebab dari ruam popok adalah pemakaian *diaper* sekali pakai yang kurang baik. Pemakaian popok yang kurang baik seperti pemakaian popok yang lama, kontak yang lama antara kulit dan popok yang basah mempengaruhi beberapa bagian kulit gesekan yang lebih sering dan lama menimbulkan kerusakan atau iritasi pada kulit yang dapat meningkat permeabilitas kulit dan jumlah mikroorganisme. Dengan demikian kulit menjadi sensitif dan mudah mengalami iritasi.

Ruam popok merupakan salah satu masalah kulit berupa iritasi dan inflamasi pada area popok, yaitu lipat paha, perut bawah, pantat, dan anogenital yang banyak ditemukan pada bayi yang menggunakan popok. Hal ini sering terjadi karena penggunaan popok yang basah akibat urin dan *feces* yang dibiarkan terlalu lama, popok yang jarang diganti, kebersihan kulit yang tidak terjaga, dan lingkungan yang tidak baik dan tidak sehat. Ruam popok yang dibiarkan lebih dari 3 hari tanpa pengobatan dan perawatan maka bagian yang terkena ruam popok akan dengan mudah di tumbuhi jamur *Candida* yang dapat menyebabkan terjadi kandidiasis popok.

Salah satu cara mengatasi ruam popok yakni dengan cara non farmakologi, yaitu dengan menggunakan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topikal alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami iritasi kulit pada daerah

tertutup popok, dengan menggunakan minyak zaitun (*olive oil*) karena minyak zaitun mampu menjaga kelembaban kulit. Minyak zaitun mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene, dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit, memperbaiki sel-sel kulit yang rusak, sebagai antioksidan penetral radikal bebas, mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi (Apriyanti, 2012).

Setelah Pemberian Terapi Minyak Zaitun (*Olive Oil*)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah diberi terapi minyak zaitun mayoritas responden mengalami kejadian ruam popok derajat ringan yaitu sebanyak 26 orang (65,0 %), dan kejadian ruam popok derajat sedang sebanyak 14 orang (35,5 %). Dan setelah dilakukan terapi minyak zaitun (*Olive oil*) selama 7 hari, hasil analisis data didapatkan rata-rata (*mean*) derajat ruam popok sebelum pemberian minyak zaitun (*Olive oil*) yaitu 2,475 sedangkan sesudah diberikan terapi minyak zaitun diperoleh rata-rata (*mean*) kejadian ruam popok adalah 1,350. Dapat dilihat terjadi penurunan kejadian ruam popok setelah terapi sebanyak 1,125 poin. Dan didapati hasil *p value* menggunakan Uji T-Test yaitu sig (2-tailed = 0,000). Hasil ini lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 yang berarti terdapat pengaruh kejadian ruam popok sebelum dan sesudah dilakukan terapi minyak zaitun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Apriza (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi di RSUD Bangkinang.

Ada perbedaan yang signifikan antara epidermis bayi dan orang dewasa, dimana meliputi *keratinosit* yang lebih kecil, struktur *mikrorelief*, stratum korneum yang menebal, proliferasi sel yang luas, dan perbedaan serat kolagen pada lapisan dermis. Lemak ekstraseluler pada *matriks stratum korneum* bertindak sebagai pelindung yang mencegah kehilangan air dan masuknya zat *hydrophilic* seperti air dimana *corneocytes* memberikan perlindungan mekanik dari lingkungan eksternal (Vischer, 2014).

Di samping itu, suatu variasi faktor yang dapat mempengaruhi kerentanan pada iritasi ruam popok atau dapat memperburuk ruam popok untuk muncul. Hal ini meliputi: pergantian popok yang lama, penggunaan *antibiotic spectrum* luas pada bayi, perawatan kulit yang buruk pada area popok, penggunaan cairan sabun untuk membersihkan kulit, dan menggunakan bedak talcum (Tuzun et al., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan minyak zaitun mampu mengurangi derajat ruam popok karena dapat dipergunakan untuk melembabkan permukaan kulit tanpa menyumbat pori, serta untuk meremajakan kulit. Apabila digunakan secara teratur maka minyak zaitun sangat efektif untuk obat alternatif pencegahan ruam popok pada bayi.

Pada hasil pengukuran lembar observasi dapat diketahui bahwa setelah diberi terapi minyak zaitun mayoritas responden mengalami kejadian ruam popok derajat ringan yaitu sebanyak 26 orang (65,0 %), dan kejadian ruam popok derajat berat sebanyak 14 orang (35,5 %). Penggunaan minyak zaitun (*olive oil*) secara rutin kepada bayi dan dioleskan secukupnya pada kulit bayi dapat mencegah atau mengobati iritasi kulit (ruam popok) pada bayi, karena kandungan yang terdapat dalam minyak zaitun (*olive oil*) mampu melindungi kulit dari iritasi.

Menurut asumsi peneliti, menggunakan minyak zaitun (*Olive oil*) secara rutin kepada bayi dan dioleskan secukupnya pada kulit bayi dapat mencegah/mengobati iritasi kulit (ruam popok) pada bayi, karena kandungan yang terdapat dalam minyak zaitun mampu melindungi kulit dari iritasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Terhadap Ruam Popok (*Diaper Rash*) Pada Bayi Di PMB Ronni Siregar Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli serdang Tahun 2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Sebelum diberi

terapi minyak zaitun mayoritas responden mengalami kejadian ruam popok derajat sedang yaitu sebanyak 21 orang (52,2 %), dan kejadian ruam popok derajat berat sebanyak 19 orang (47,5 %). Dan etelah diberi terapi minyak zaitun mayoritas responden mengalami kejadian ruam popok derajat ringan yaitu sebanyak 26 orang (65,0 %), dan kejadian ruam popok derajat sedang sebanyak 14 orang (35,5 %). Maka rata-rata (*mean*) kejadian ruam popok sebelum diberikan terapi minyak zaitun adalah 2,475 sedangkan sesudah diberikan terapi minyak zaitun diperoleh rata-rata (*mean*) kejadian ruam popok adalah 1,350 sehingga terjadi penurunan kejadian ruam popok sebanyak 1,125 poin. Ada pengaruh pemberian minyak zaitun (*Olive oil*) terhadap kejadian ruam popok (*diaper rash*) di PMB Ronni Siregar Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli serdang Tahun 2023 dengan $p = 0,00$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan selama proses penulisan jurnal ini. Dengan dukungan dari orang tua, saya tidak akan bisa mencapai pencapaian ini. Terima kasih atas semua pengorbanan, doa, dan semangat yang kalian berikan. Harapan saya dari hasil dari penulisan ini dapat membanggakan kalian dan membawa kebahagiaan bagi kita semua

DAFTAR PUSTAKA

- A Potter, & Perry, A. G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC
- Apriyanti, M. (2012). *10 Tanaman Obat Paling Berkhasiat & Paling Dicari*. Pustaka Baru Press.
- Astawan, M., Wresdiyati, T., & Nasution, N. A. (2014). *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun*. Kompas Media Nusantara. Diakses pada 23 oktober 2022
- Cahyati, D., Indriansari, A., and Kusumaningrum, A. 2015. *Pengaruh virgin coconut oil terhadap ruam popok pada bayi*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/2332
- Fajriyah, N., Andriani, A., & Fatmawati, F. 2015. *Efektivitas Minyak Zaitun Untuk Pencegahan Kerusakan Kulit Pada Pasien Kusta*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 7(1), 17–21.
- Hapsari, W, Aini.F. 2019. *Olesan Minyak Zaitun Mengurangi Derajat Ruam Popok Pada Anak 0-24 Bulan*. Jurnal Sains Kebidanan.
- Meliyana, E., and Hikmalia, N. (2018). *Pengaruh Pemberian Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi*. Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung.
- Merril, L. 2015. *Prevention, Treatment And Parent Education For Diaper Dermatitis*. Jurnal Kesehatan. AWHONN
- Rustiyaningsih, A., Rustina, Y., & Nuraini, T. (2018). *Faktor yang berhubungan dengan ruam popok pada bayi baru lahir*. Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI).
- Situmorang, F. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Ny. A Masa Hamil Sampai Dengan Pelayanan Keluarga Berencana Di Rumah Bersalin Hj. Nurhalma Hasibuan Medan Tembung Tahun 2017*. Medan
- Septian M.S, Elyani. S. 2020. *Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Balita Usia 0-36 Bulan*. Indonesian Trust Health Journal.
- Sebayang, S. M., & Sembiring, E. 2020. *Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Balita Usia 0-36 Bulan*. Indonesian Trust Health Journal, 3(1), 258–264.
- Sitompul, E. M. (2014). *Mama Aku Sakit: 100% Dijamin Berhasil*. Arena Kids.
- Setianingsih, Y. A., & Hasanah, I. (2017). *Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten*

Sampang Madura. Jurnal Info Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya, 7(2), 22–27.

Ulya, Widyawati dan Armalina. 2018. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok*. Jurnal Kedokteran Diponegoro.

Puspitasari, P. D., Alfitri, R., & Indriati, I. 2016. *Pemberian Extra Virgin Olive Oil (Evoo) Untuk Mengatasi Diaper Rash (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 1- 12 Bulan*. Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti, 4(2), 91–96.

Yuliati, R. W. (2020). *Pengaruh Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi*. Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN (Print), 5(2), 117-125

Yavin, R. (2019, November 20). Apa Saja Manfaat Minyak Zaitun untuk Kesehatan. KOMPAS.com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/11/20/202804920/apa-sajamanfaatminyak-zaitun-untuk-kesehatan?page=all#page2> diakses pada 23 oktober 2022 <https://www.ibudanbalita.com/artikel/manfaat-minyak-zaitun-untuk-kesehatan-si-kecil>